

## **PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN SIKAP BERBAHASA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI BAHASA INGGRIS**

**Kartono**

Fakultas {asca Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI,  
Jl. Nangka a No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530  
e-mail: faeyzayuliono@gmail.com

---

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca cepat dan sikap terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan populasi siswa SMK Swasta di Kabupaten Indramayu, melalui teknik acak proporsional diperoleh sampel sebanyak 68 siswa. Teknik analisis regresi digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan membaca cepat dan sikap berbahasa berkontribusi terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris.

**Kata kunci:** menulis eksposisi bahasa Inggris, membaca cepat, sikap berbahasa

### **PENDAHULUAN**

Menulis Eksposisi merupakan bagian yang tak terpisahkan antara membaca, menyimak dan menulis. Proses menulis eksposisi yang dilakukan siswa merupakan gabungan dari ketiga keterampilan tersebut di atas. Siswa dalam menulis eksposisi secara terampil sudah terbiasa dengan arahan guru. Artinya, siswa harus mengetahui tema yang akan dikembangkan dalam menulis eksposisi, membuat kerangka eksposisi, mengembangkan kerangka eksposisi dan mengoreksi eksposisi yang telah dibuat.

Tema eksposisi yang dikembangkan tentunya merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa. Pengalaman ini berupa pengetahuan atau kejadian yang pernah terjadi pada diri siswa. Dengan demikian, keterampilan mendengarkan/menyimak, membaca dan menulis memiliki pengaruh yang erat dengan keterampilan membuat eksposisi. Keterkaitan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus terus ditingkatkan oleh guru bahasa Inggris melalui proses pembelajaran yang terpadu.

Menulis eksposisi ditingkat menengah atas khususnya SMK diarahkan pada bagaimana siswa bisa mengungkapkan ekspresi atau apa saja yang menjadi pokok masalah sederhana ke dalam sebuah karangan atau eksposisi yang logis. Dalam hal ini bentuk pelatihan menulis eksposisi dipusatkan pada bagaimana siswa mampu menentukan pikiran utama/ide pokok, menentukan pikiran-pikiran penjelas, menentukan kalimat utama, kalimat-kalimat penjelas dan mengembangkan paragraf sederhana yang logis dan memiliki ide pokok yang berkesinambungan (Kurikulum Bahasa Inggris, Pemetaan Materi, SMK di Kabupaten Indramayu, 2017).



Dari bahan pembelajaran para siswa secara sistematis diajarkan menulis eksposisi dengan terbimbing. Fakta selama penulis mengajarkan Bahasa Inggris di Sekolah khususnya SMK di Kabupaten Indramayu menunjukkan, bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X belum memenuhi harapan. Kesalahan mendasar yang sering ditemukan, yakni: penggunaan kata tidak tepat, kesalahan menerapkan penghubung (*conjunction*), kesalahan penalaran atau menggunakan kalimat yang tidak sesuai (tidak berhubungan dengan kalimat lainnya) dan kesalahan penerapan pangtuasi (*punctuaion*). Dalam mengatasi hal ini perlu diidentifikasi beberapa hal yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa. Khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca di kelas X.

Dalam menulis sebuah eksposisi, siswa yang pintar dengan siswa yang biasa dapat terlihat perbedaannya ketika mereka disuruh untuk membaca dengan cara membaca cepat dan kemudian disuguhkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Alasan ini didukung karena dalam proses membaca cepat siswa dapat tampil sebagai pencari berita/informasi yang handal. Motivasi ini akan bisa membantu proses pengajaran menulis eksposisi.

Siswa perlu disadarkan, bahwa dalam proses menulis eksposisi sangat dibutuhkan sejumlah pengalaman sebagai alat bantu menghasilkan karangan yang baik. Dalam proses membaca cepat siswa bukan hanya membaca teks secara cepat saja, tetapi dia juga akan memperoleh pengetahuan dari apa yang dibacanya (Depdiknas, 2008 : 214).

Hal lain yang penulis lakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa, yakni bagaimana upaya agar para siswa tertarik terhadap pelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini sikap berbahasa menjadi variabel yang harus diperhitungkan untuk diteliti. Selama ini sikap berbahasa yang bisa diamati penulis, yakni menggambarkan hal yang belum bisa digolongkan menarik minat mereka. Ini tampak sebagian dari mereka masih menganggap pelajaran bahasa Inggris belum begitu penting. Sebagian lainnya menganggap pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang bisa menguatkan minat dan bakat mereka.

Mempertimbangkan pemikiran di atas, penulis memandang, bahwa penelitian terhadap pengaruh kemampuan membaca cepat, sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris perlu dilakukan sebagai upaya memperbaiki mutu pengajaran bahasa Inggris di SMK Swasta di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Upaya ini akan menjawab sejumlah persoalan yang dihadapkan kepada penulis sebagai guru bahasa Inggris.

Dalam memperbaiki mutu pembelajaran, dalam hal ini menulis eksposisi, penulis sebagai guru terus melakukan upaya menaikkan mutu melalui kegiatan belajar langsung. Dengan mengikuti Masnur Muslich, kegiatan ini: Pertama, siswa diarahkan mengalami, melihat, mendengar dan merasakan apa yang dipelajari. Kedua, siswa diberikan kesempatan berkomunikasi/berinteraksi dengan guru, teman dan siapa saja guna menyempurnakan hasil belajar mereka. Ketiga, siswa diarahkan berani

mengungkapkan gagasannya ke dalam membuat eksposisi dengan prinsip pemahaman yang dipelajarinya. Keempat, siswa dibiasakan untuk melakukan renungan dari apa yang ia terima. Dengan demikian, siswa dapat melakukan refleksi. Keempat hal tersebut secara langsung menjadi kegiatan yang menguatkan proses menulis eksposisi dengan baik.

Berdasarkan proses penguatan cara belajar tersebut, siswa dapat langsung mengalami proses pembelajaran menulis eksposisi atau pembelajaran kebahasaan lainnya. Ini menjadi tantangan untuk membuktikan apakah ada pengaruh kemampuan membaca cepat, sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris di kelas X SMK Swasta di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini juga akan menjawab apakah pengaruh ketiga variabel tersebut benar-benar terjadi tidak secara kebetulan. Artinya, ketiga variabel tersebut saling berhubungan dalam meningkatkan mutu pelajaran bahasa Inggris.

Khususnya di kelas X SMK pemetaan bahan ajar menulis terdiri dari: pengenalan paragraf, menentukan pikiran utama, pikiran-pikiran penjelas, kalimat utama, kalimat-kalimat penjelas, langkah membuat paragraf (menentukan pikiran utama, pikiran-pikiran penjelas, membuat kerangka paragraf, mengoreksi paragraf berdasarkan ejaan, punctuation yang benar, kalimat logis (kalimat efektif), menulis eksposisi luas dengan tema sederhana (menentukan tema, menentukan tujuan eksposisi, membuat kerangka eksposisi, mengembangkan kerangka eksposisi, mengoreksi eksposisi). Dari pemetaan ini pula para guru kelas X di SMK NU Kaplongan secara berkelanjutan membina kemampuan menulis para siswanya.

Dari proses ini diharapkan akan terbentuk wawasan siswa terhadap pentingnya kemampuan menulis bagi kehidupan mereka kelak. Kemampuan ini perlu mendapat penguatan minat dan sikap berbahasa. Penguatan ini bisa mengaitkan dengan aspek membaca, menyimak dan berbicara. Artinya, dalam proses pembelajaran menulis guru tidak memaksakan para siswa hanya dalam proses menulis belaka. Aspek membaca, menyimak dan berbicara harus dilibatkan secara langsung dalam menguatkan kemampuan menulis.

Peran guru bahasa Inggris dalam hal ini harus bisa memotivasi siswa sehingga pelajaran menulis menjadi hal yang menyenangkan. Kegiatan ini bisa dengan memanfaatkan beberapa bacaan populer yang menarik minat siswa hingga mereka senang mengungkapkan isi bacaan dalam menulis eksposisi yang dilihatnya. Begitu juga dalam aspek penguatan lainnya, seperti dalam proses menyimak berita di televisi, radio atau video. Proses ini akan menambah kreativitas menulis para siswa.

Kreativitas ini secara langsung akan tumbuh, antara lain melalui aktivitas membaca cepat, misalnya : membaca berita, mengumumkan sesuatu, memberi informasi, dan sebagainya bagi siswa kelas X SMK menjadi sesuatu yang menarik. Siswa bisa termotivasi untuk menjadi pembawa acara, pembaca berita dan pengumum. Kegiatan ini pada akhirnya akan menentukan sikap berbahasa positif.

Kondisi ini secara perlahan akan membentuk sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Sikap positif ini menjadi dasar bagi guru untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran menulis. Ini pada akhirnya akan membentuk kebiasaan menulis yang merupakan modal siswa dalam mengekspresikan kecerdasannya melalui tulisan.

Dari pemikiran ini, penulis memandang perlu untuk meneliti pengaruh kemampuan membaca cepat, sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa kelas X SMK Swasta di Kabupaten Indramayu.

## **METODE**

Penelitian ini mempergunakan desain survei dan dilaksanakan di Kabupaten Indramayu dengan populasi sejumlah 668 siswa kelas X SMK sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara acak dari setiap kelas. Besar sampel adalah 68 responden.

Variabel kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris diukur dengan cara memberikan tes esai berupa form menulis eksposisi bahasa Inggris. Variabel kemampuan menulis eksposisi ialah skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa. Kemampuan menulis eksposisi dinyatakan dalam bentuk eksposisi yang didalamnya tergambar kesesuaian mengungkap : tema eksposisi, menggunakan kalimat efektif, hubungan antarparagraf yang padu, ketepatan pilihan kata, ketepatan tanda baca, ketepatan tanda baca, struktur bahasa/tata bahasa dan penalaran.

Indikator penskoran variabel kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris yaitu: indikator kesesuaian tema dengan isi eksposisi skor 20, indikator kalimat efektif skor 20, indikator hubungan antar paragraf skor 20, indikator ketepatan pilihan kata skor 20, indikator ketepatan tanda baca skor 10, indikator penulisan kata yang sesuai skor 20, indikator tata bahasa skor 20, dan indikator penalaran 20. Jadi total skor adalah 150.

Variabel kemampuan membaca cepat dalam penelitian ini responden akan diteliti sejauh mana kecepatan membaca dalam memahami isi bacaan. Selain tes kecepatan membaca juga dilakukan tes pemahaman isi bacaan. Bentuk tes yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu tes menjawab pertanyaan. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Setiap nomor yang dijawab benar pada soal pilihan ganda akan mendapatkan skor 10. Nilai tes pemahaman jumlah skor jawaban yang benar. Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam membaca cepat maka dilakukan perhitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM didapatkan melalui rumus yaitu jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan

efektif membaca dalam satuan kata permenit. Rumus kecepatan efektif membaca menurut Soedarso (2006: 89) adalah sebagai berikut:

$$KEM = \frac{p}{q} \times \frac{r}{100} \times 60$$

Keterangan:

p : jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q : jumlah waktu dalam hitungan detik

r : jumlah jawaban yang benar

Pengolahan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada tingkat kecepatan efektif membaca tingkat SMK kelas X yaitu 175 kata per menit, sehingga diperoleh pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Kriteria Kecepatan Efektif Membaca**

No.	Kecepatan Membaca	Efektif	Kategori
1.	> 175 kpm		Sangat Baik
2.	150 – 175 kpm		Baik
3.	126 – 149 kpm		Cukup
4.	< 126 kpm		Kurang

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca lebih dari 175 kpm termasuk kategori sangat baik. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 150 kpm sampai 174 tergolong baik. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 126 kpm sampai 149 kpm dikatakan cukup, dan siswa yang kecepatan efektif membacanya kurang dari 126 kpm dikategorikan kurang.

Variabel sikap berbahasa Sikap berbahasa pada penelitian ini merupakan perwujudan dari pendapat siswa. Pendapat ini meliputi : mengembangkan kreativitas, menyenangkan, menghibur, berguna bagi pengembangan bakat, melatih kemandirian, menambah kepercayaan diri, menambah ilmu pengetahuan, menjadi modal bagi pergaulan, menjadi kebanggaan warga negara. Hasil skor sikap berbahasa yang melalui pengukuran pada segenap siswa yang didasari pada instrumen sikap berbahasa berbentuk skala 5 yang terdiri atas 30 (tiga puluh) item. Instrumen sikap berbahasa dikembangkan dalam bentuk pernyataan berupa positif dan negatif. Skor atas jawaban berupa pernyataan positif adalah pilihan a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Sementara itu, skor atas pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu: a = 1, b = 2, c = 3, d=4, dan e = 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

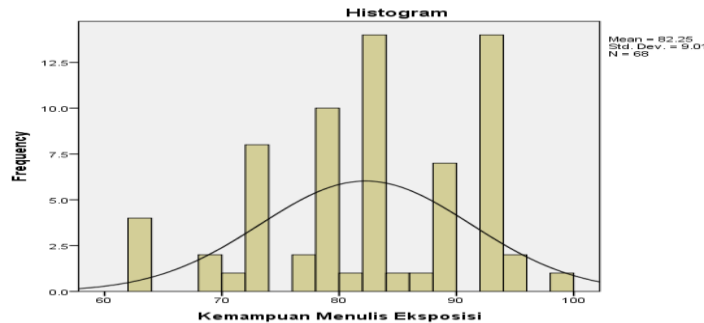
Variabel kemampuan menulis eksposisi diperoleh dari nilai tes 68 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 63, tertinggi 98, rata-rata sebesar 82.25, median sebesar 83.00, modus sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 9.010.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kemampuan menulis eksposisi**

Statistics		
Kemampuan Menulis Eksposisi		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		82.25
Median		83.00
Mode		83 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.010
Minimum		63
Maximum		98
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 82.25.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Histogram Poligon Variabel Kemampuan menulis eksposisi**

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis eksposisi siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu memiliki sebaran yang normal.

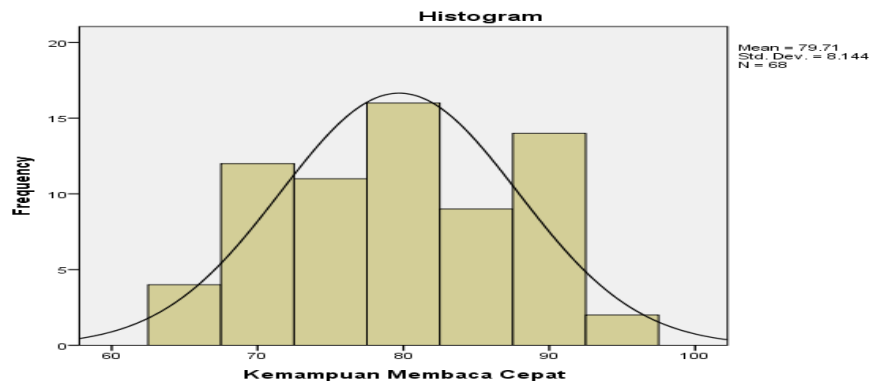
Data kemampuan membaca cepat diperoleh dari nilai tes kemampuan membaca cepat 68 siswa dihasilkan skor terendah 65, skor tertinggi 95, skor rerata sebesar 79.71, median 80.00, modus sebesar 80, dan simpangan baku sebesar 8.144.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kemampuan membaca cepat**

Statistics		
Kemampuan Membaca Cepat		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		79.71
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.144
Minimum		65
Maximum		95

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca cepat siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 79.71.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Kemampuan membaca cepat**

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu memiliki sebaran yang normal.

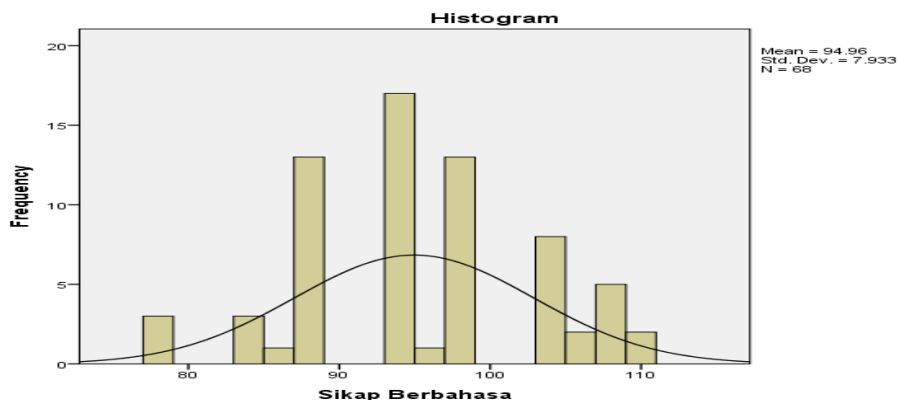
Data sikap berbahasa diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 68 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 78, nilai tertinggi 110, nilai rerata sebesar 94.96, median sebesar 93.00, modus sebesar 93 dan simpangan baku sebesar 7.933.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Sikap Berbahasa**

Statistics		
Sikap Berbahasa		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		94.96
Median		93.00
Mode		93
Std. Deviation		7.933
Minimum		78
Maximum		110

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa sikap berbahasa siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu cukup tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor sikap berbahasa 94.96.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Histogram Poligon Variabel Sikap Berbahasa**

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap berbahasa siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu memiliki sebaran yang normal.

## SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca cepat dan sikap berbahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa SMK swasta di



Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 11,110$ . Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca cepat terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,005 < 0,05$  dan  $t_h = 2,890$ . Terdapat pengaruh yang signifikan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahas Inggris siswa SMK swasta di Kabupaten Indramayu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $t_h = 3,077$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Sudjana, N. ( 2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, I. A. (2014). *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Tarigan, H. G., & Djago, T. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.